

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah merupakan institusi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan bertujuan membentuk manusia berkualitas dengan ciri-ciri manusia beriman dan berilmu pengetahuan. Banyak lembaga pendidikan yang merealisasikan tujuan pendidikan tersebut. Salah satunya SMP N 04 Cepiring Kendal sebagai lembaga pendidikan.

Tujuan utama lembaga pendidikan adalah membentuk integritas kepribadian peserta didik yang baik. Guna mencapai tujuan tersebut sekolah menyelenggarakan program bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami untuk melayani kebutuhan-kebutuhan psikologis peserta didik menyangkut problema yang dihadapi peserta didik dan upaya pemecahannya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami di kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal ditangani oleh guru konselor khusus dan juga dibantu guru Pendidikan Agama Islam. Berkaitan dengan tugas guru Pendidikan Agama Islam jika dikaitkan dengan bimbingan dan konseling Islami memang keduanya tidak dapat dipisahkan. Menurut H.M. Arifin, proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam melibatkan bimbingan dan pengajaran sehingga menjadi satu fungsi yang tidak dapat dipisahkan lagi antara kedua kegiatan tersebut.¹

Ditinjau secara psikologis, peserta didik kelas VIII SMP/SLTP umumnya baru memasuki masa pubertas. Oleh karena itu peserta didik tersebut memerlukan bimbingan dan pembinaan mental yang lebih cukup untuk menuju keremajaan dan kedewasaan. Apalagi pada masa sekarang ini teknologi telah maju dengan cepat, sehingga kemajuan itu sering menimbulkan dampak negatif. Kehadiran bimbingan dan konseling (BK)

¹ H.M. Arifin, *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*, (Jakarta: Golden Terayon, 2003), hlm. 24.

sangat perlu untuk membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dalam belajarnya, seperti kesulitan berkonsentrasi, hubungan antar peserta didik baik sesama jenis atau lain jenis, perkelahian, dan problematika belajar lainnya.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling dengan model pendekatan Islami mempunyai kedudukan yang sangat berperan dalam hal ini sebagai usaha untuk membantu keberhasilan pemahaman peserta didik dalam segala hal yang berkaitan dengan permasalahan mereka dalam kehidupannya terutama dalam pemahaman keagamaannya.

Keberhasilan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah dan menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi oleh interaksi pembimbing dengan lingkungannya, keluasan wawasan dan pengetahuannya, pendekatan yang dipakainya². Seorang guru BK yang sering disebut sebagai konselor akan lebih berhasil jika memiliki kepribadian yang kuat dan jiwa keagamaan baik, karena sikap dan perilakunya akan tercermin dalam memberikan bimbingan kepada peserta didiknya. Hal itu disebabkan karena agama mempunyai fungsi : memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran dan mementramkan batin³. Agama juga memberikan bimbingan tentang pembinaan akhlak yang mulia sebagaimana misi nabi untuk membimbing akhlak umatnya dengan akhlakul karimah.

Pentingnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama bagi umat manusia, sehingga Nabi Muhammad saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana hadits beliau diriwayatkan Imam Bukhari dari sanad Abu Hurairah r.a.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم انما بعثت : عن ابي هريرة قال
لاتتم مكارم الاخلاق. (رواه البخارى)

² Koestor Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm.145.

³ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2002), hlm.56.

“Dari Abu Hurairah, r.a. berkata : Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R. Bukhari).⁴

Dengan adanya keterangan dari Hadits tersebut, setidaknya manusia mampu menyadari keberadaan mereka di dunia dengan memanfaatkan segala kemampuan dan pikirannya dalam hal yang bermanfaat dan sesuai dengan etika yang ada dalam Islam. Dalam mencapai tujuan pendidikan Islam ini pula seorang pendidik diharapkan mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengarahkan kepada hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan membantu dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Tanggung jawab pendidik membimbing moralitas peserta didik harus dimulai dari perhatian pendidik melalui bimbingan dan konseling Islami. Agar proses pembinaan moralitas mencapai hasil yang optimal, peserta didik perlu dilibatkan langsung untuk memperoleh pengalaman praktis dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang mendukung terciptanya moralitas mulia. Pembinaan moralitas di sekolah tidak mungkin terjadi hanya melalui pemberian materi tentang pengertian perbuatan baik dan perbuatan buruk saja, tetapi juga melalui pengalaman dan kebiasaan yang dilakukan dalam praktik kehidupan sehari-hari serta contoh yang diberikan guru, orang tua, dan masyarakat sesuai tuntutan moralitas mulia.⁵

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengangkat judul “Model Pendekatan Islami dalam Penanganan *Student Delinquency* (Studi pada Bimbingan dan Konseling Peserta Didik Kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011)”.

Adapun yang menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini adalah memang peneliti sangat tertarik akan hal tersebut, oleh karena itu peneliti hendak menyampaikan beberapa alasan mengapa mengangkat judul seperti di atas, adalah sebagai berikut :

⁴ Muhammad Muhyidin Abdul Hamid Al Ghazali, *Ihya` Ulumuddin*, Jilid II, (Cairo : Darul Ihyail Kutub, t.th), hlm. 50.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hlm. 83.

1. Bimbingan dan konseling adalah metode kelengkapan dalam pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.
2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju dengan cepat, yang mengakibatkan baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap pola pikir anak praremaja dan remaja pada era sekarang ini, sehingga banyak problematika remaja yang semakin kompleks, yang sebenarnya harus segera diatasi secara efektif.
3. Merupakan salah satu alternatif yang kami anggap tepat dalam usaha menyelesaikan masalah peserta didik di sini adalah kami menggunakan pendekatan agama Islam.

SMP N 04 Cepiring Kendal merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki prasarana dan sarana yang lengkap, peserta didiknya dari beberapa macam kalangan, dari kalangan yang memiliki latar belakang yang berbeda, khususnya latar belakang sosial. Sehingga dengan alasan ini peneliti ingin meneliti peran BK dalam menyelesaikan masalah kenakalan peserta didik khususnya dengan pendekatan agama Islam, yaitu dengan cara guru BK menggunakan pendekatan agama Islam sebagai alat untuk mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya.

B. PENEGASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kekeliruan faham dalam menafsirkan atau memberi arti dari judul yang kami ajukan, maka peneliti ingin berusaha untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. Model Pendekatan Islami

Model adalah bentuk, sedangkan pendekatan adalah proses, perbuatan, cara mendekati.⁶ Model Pendekatan Islami pada penelitian ini dimaksudkan menggunakan pendekatan agama Islam sebagai alat untuk mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 794.

menyelesaikan permasalahannya. Pelaksanaan model pendekatan Islami ini berpedoman pada pemahaman dan pengamalan rukun Iman dan rukun Islam dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2. *Student Delinquency*

Student delinquency berasal dari bahasa Inggris, yang artinya kenakalan peserta didik. Jika dijabarkan secara luas *student delinquency* adalah segala sesuatu yang menyalahi aturan di dalam sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Puncak persoalan masalah kenakalan peserta didik di antaranya berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan di masyarakat, dan pengalaman hidup.⁷

Contoh masalah kenakalan yang sering dialami peserta didik antara lain yaitu peserta didik yang suka membolos pada waktu jam pelajaran berlangsung, masalah perkelahian antar peserta didik, masalah hubungan lain jenis antar peserta didik, dan merokok pada waktu peserta didik masih berada di lingkungan sekolah dan memakai seragam sekolah.

3. Studi

Studi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti penyelidikan.⁸ Dalam hal ini studi juga dimaksudkan untuk mengadakan pengkajian tentang bimbingan dan konseling dengan pendekatan Islami dalam menyelesaikan masalah peserta didik kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal.

4. Bimbingan

Bimbingan adalah pertolongan kepada individu yang bertujuan agar individu itu dapat memahami diri sendiri, memanfaatkan secara maksimal bakat dan minatnya, menyesuaikan diri dengan

⁷ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.138.

⁸ Bambang Marhijanto, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm. 43.

lingkungannya, dapat mengembangkan dan memberi kontribusi bagi seseorang tentang kemampuannya secara bijaksana.⁹

5. Konseling

Pakar konseling Ed Neukrug dari USA mengartikan bahwa: *“Counseling is a series of direct contacts with the individual which aims to offer him assistance in changing his attitude and behavior”*¹⁰. Konseling adalah serangkaian kontak atau hubungan bantuan langsung dengan individu dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.

Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹¹

6. Bimbingan dan Konseling Islami

Pengertian bimbingan konseling Islami menurut H.M. Arifin ialah layanan yang mengemban tugas pokok memberikan jalan hidup seorang yang dibimbing yang tekanan utamanya merubah sikap dan mental anak didik ke arah beriman dan bertakwa kepada Allah serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam.¹²

Menurut Tohari Musnamar, pengertian bimbingan konseling Islami ialah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹³

⁹ Aryatmi Siswomardjono, MA, *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*, (Semarang: Satya Wacana, 1991), hlm. 49.

¹⁰ Ed Neukrug, *The World of the Counselor*, (USA: Thomson Higher Education, 2007), hlm 4.

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 5.

¹² H.M. Arifin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 25.

¹³ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press, 2002), hlm. 5.

Pengertian bimbingan konseling Islami ialah proses pemberian bantuan terhadap individu yang bertujuan agar individu dapat memahami diri sendiri, memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya dan membantu individu yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan kemampuan sikap dan mental mandiri sesuai ajaran agama Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan penegasan istilah di atas judul skripsi ini akan mengkaji tentang model pendekatan Islami dalam penanganan *student delinquency* (studi pada bimbingan dan konseling peserta didik kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal tahun pelajaran 2010/2011).

C. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini yang akan diangkat menjadi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pendekatan Islami pada bimbingan dan konseling peserta didik kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal tahun pelajaran 2010-2011?
2. Bagaimanakah penanganan *student delinquency* pada bimbingan dan konseling peserta didik kelas VIII SMP N Cepiring Kendal tahun pelajaran 2010-2011?
3. Bagaimanakah penerapan model pendekatan Islami dalam penanganan *student delinquency* pada bimbingan dan konseling peserta didik kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal tahun pelajaran 2010-2011?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pendekatan Islami pada bimbingan dan konseling peserta didik kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal tahun pelajaran 2010-2011.
- b. Untuk mengetahui penanganan *student delinquency* pada bimbingan dan konseling peserta didik kelas VIII SMP N Cepiring Kendal tahun pelajaran 2010-2011.
- c. Untuk mengetahui penerapan model pendekatan Islami dalam penanganan *student delinquency* pada bimbingan dan konseling peserta didik kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal tahun pelajaran 2010-2011.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Peneliti, menambah pengetahuan, wawasan, dan profesional peneliti, khususnya dalam bidang penelitian ilmiah terhadap materi yang peneliti angkat pada penyusunan skripsi ini.
- b. Kepala madrasah, sebagai pedoman evaluasi dan mengambil kebijakan berkenaan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari bimbingan konseling Islam dan pembentukan kepribadian peserta didik.
- c. Guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam, untuk menambah wawasan bagi guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam menyelesaikan masalah peserta didik.
- d. Masyarakat, menambah masukan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut untuk membentuk kepribadian generasi muda sehingga memiliki kepribadian mulia melalui bimbingan dan konseling Islami.

E. KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan mengenai model pendekatan Islami dalam penanganan *Student Delequancy* (studi pada bimbingan dan konseling peserta didik kelas VIII SMP) jarang ditemukan peneliti. Di sini peneliti lebih banyak menemukan kajian atau pembahasan tentang bimbingan dan konseling yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus penelitiannya lebih kepada pengaruh hubungan sebab akibat, bukan pada prosesnya.

Peneliti menemukan penelitian tentang bimbingan dan konseling yang berjudul "*Pengaruh Intensitas Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SD Negeri Payung Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2008/2009*" yang ditulis oleh Marfu'ah (040835) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal. Penelitian ini spesifik meneliti tentang hubungan sebab akibat mengenai pengaruh intensitas bimbingan konseling Islam terhadap kedisiplinan belajar peserta didik, yang mana semakin baik dan intensif bimbingan dan konseling Islam yang diberikan guru, semakin baik pula kedisiplinan belajar peserta didiknya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nur Said (020395) mahasiswa STIT Muhammadiyah Kendal yang berjudul "*Peranan Bimbingan Orang Tua Melalui Pengamalan Agama Islam untuk Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2008*" penelitian ini mengamati tentang adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan yang diberikan orang tua untuk memecahkan kenakalan remaja.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ningsih (3105192) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul "*Koneksi Pembelajaran PAI dengan Bimbingan Konseling Pribadi pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 16 Semarang Tahun Pelajaran 2009-2010*", penelitian kualitatif ini fokus penelitian pada pembahasan tentang bagaimana koneksitas atau hubungan pembelajaran PAI dengan Bimbingan konseling pribadi yang ada di SMP. Dan di sini peneliti berusaha untuk mengetahui lebih lanjut tentang koneksitas antara pelajaran Pendidikan

Agama Islam dengan Bimbingan Konseling pribadi pada peserta didik kelas VIII SMP N Semarang tahun pelajaran 2009-2010.

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih mencoba melihat bagaimana proses dan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru BK dengan pendekatan Islami dalam penanganan *student delinquency* atau masalah kenakalan peserta didik kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, di mana instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemudian akan dikembangkan instrumen-instrumen penelitian sederhana yang diharapkan akan melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.¹⁴

Penelitian ini mengambil pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan instrument pedoman wawancara, dengan tujuan peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori. Dalam penelitian ini peneliti memilih SMP N 04 Cepiring Kendal sebagai tempat penelitian dan menempatkan guru BK dan peserta didik yang bermasalah sebagai instrument penelitian selain peneliti sendiri sebagai instrument utama. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

Jenis penelitian ini juga dapat dinamakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan teknik studi kasus (*case study*) dan mengenakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana namanya, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan runtut,

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 61.

faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁵ Penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.¹⁶ Harapannya agar dalam melakukan penelitian, seorang peneliti tidak melompat-lompat dan parsial dalam menangani realitas yang ada.

2. Fokus Penelitian

Penelitian dengan judul “Model Pendekatan Islami dalam Penanganan *Student Delinquency* (Studi pada Bimbingan dan Konseling Peserta Didik Kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011)” ini memfokuskan pembahasan dalam beberapa hal sebagai berikut:

a. Bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami

Bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami ini difokuskan dalam beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Pemahaman dan pengamalan rukun Iman
- 2) Pemahaman dan pengamalan rukun Islam
- 3) Pemahaman dan pengamalan Al-Qur’an
- 4) Pemahaman dan pengamalan Al-Hadits

b. *Student delinquency*

Student delinquency (masalah kenakalan peserta didik) ini diuraikan mengenai pembahasan :

- 1) *Student delinquency* berasal dari lingkungan keluarga
- 2) *Student delinquency* berasal dari lingkungan sekolah
- 3) *Student delinquency* berasal dari pergaulan
- 4) *Student delinquency* berasal dari pengalaman hidup

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), hlm. 19.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan penelitian, maka digunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan cara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷ Metode observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung lebih dekat kepada objek penelitian, sehingga dapat diketahui secara langsung dengan mencatat data secara sistematis terhadap gejala yang diselidiki.

Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami dan masalah penanganan kepada peserta didik yang nakal atau *student delinquency* peserta didik kelas VIII di SMP N 04 Cepiring Kendal.

b. Metode Interview/wawancara

Metode interview ialah pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlangsung pada tujuan penelitian.¹⁸

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pendekatan BK dan usaha-usahanya dalam menyelesaikan masalah peserta didik. Metode tanya jawab ini diterapkan kepada Kepala Sekolah SMP N 04 Cepiring Kendal untuk mengetahui kebijakan umum pelaksanaan BK di SMP N 04 Cepiring Kendal. Metode interview juga peneliti gunakan kepada Guru BK untuk mengetahui model pendekatan Islami BK dan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi peserta didik di SMP N 04 Cepiring Kendal. Sebagai tambahan metode interview juga peneliti gunakan kepada peserta didik untuk mengetahui permasalahan yang sering menimpa peserta didik.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1995), hlm. 136.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 193.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel tentang bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami dalam menyelesaikan masalah kenakalan peserta didik di SMP N 04 Cepiring Kendal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, daftar nilai dan lain-lain.

Dengan menggunakan metode dokumentasi maka dapat dipergunakan untuk memperkuat dalam memperoleh data-data lainnya yang diperoleh dari interviu tentang bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami dalam penanganan *student delinquency* di SMP N 04 Cepiring Kendal.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) yaitu dengan menggabungkan tiga metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution mengatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 245.

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁰

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena atau kejadian-kejadian yang ada di SMP N 04 Cepiring Kendal terkait dengan semua aktifitas keseharian yang dilakukan peserta didik di sekolah.
- b. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan-catatan mengenai data yang dianggap penting.
- c. Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara menyeluruh dari fenomena yang diteliti tersebut.

²⁰ Sugiyono, *op.cit*, hlm. 90.